

## **Analisis Nilai Karakter yang terdapat dalam Film Upin dan Ipin pada Kehidupan Sehari-Hari Siswa**

**Gilang Aditya Pratama<sup>1</sup>, Soegeng Ysh<sup>2</sup>, Sukamto<sup>3</sup>**  
Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang  
Email: [gilangemilang999@gmail.com](mailto:gilangemilang999@gmail.com)

### **Abstrak**

Banyak pengaruh yang ditimbulkan dari menonton film Upin dan Ipin, mulai dari pesan moral yang mendidik hingga meniru bahasa yang terdapat pada film tersebut yaitu bahasa Melayu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai-nilai karakter pada film Upin dan Ipin episode Taman Riang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, simak, catat, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka ditemukan nilai karakter pada setiap adegan film Upin dan Ipin. Nilai karakter yang ditemukan dalam film Upin dan Ipin episode Taman Riang yaitu religius, kerja sama, kerja keras, jujur, peduli sosial, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat dan iri hati. Simpulan hasil dari analisis film Upin dan Ipin episode Taman Riang yaitu terdapat sepuluh nilai karakter yang terkandung dalam film Upin dan Ipin yang dapat digunakan guru untuk media alat bantu dalam proses menyampaikan nilai-nilai karakter dengan suasana yang menyenangkan.

**Kata kunci:** Film, Upin dan Ipin, Karakter

### **Abstract**

*There are many influences from watching Upin and Ipin films, ranging from educational moral messages to imitating the language contained in the film, namely Malay. The purpose of this study is to analyze the character values in the film Upin and Ipin episode Taman Riang. The type of research used is qualitative with descriptive method. Methods of collecting data were interviews, listening, notes, questionnaires, and documentation. Based on the results of the research data analysis, it is found that the character values in each scene of the Upin and Ipin film are found. The character values found in Upin and Ipin film Taman Riang episode are religious, cooperative, hard work, honest, social care, curiosity, tolerance, respect for achievement, communicative/friendly and envious. The conclusion from the analysis of the Upin and Ipin films in the Taman Riang episode is that there are ten character values contained in the Upin and Ipin films that can be used by teachers as media tools in the process of conveying character values with a pleasant atmosphere.*

*Keyword: Movie, Upin and Ipin, Character*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal (Daryanto - Darmiatun, 2013: 1). Pendidikan juga menjadi pondasi utama untuk memajukan generasi penerus bangsa terutama pada perkembangan intelektual. Pada saat ini, Indonesia sedang mengalami krisis tentang nilai-nilai karakter yang ditandai dengan maraknya kejahatan dan tindakan-tindakan lain yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sejalan dengan pendapat Soegeng Ysh. – Abdullah - Kasihadi (2013: 158) “pendidik bersifat membantu dalam tiga aspek, yaitu individual, sosial, dan kepribadian”. Sifat utama pendidikan adalah membantu siswa, maka dari itu

pendidik tidak dapat membentuk secara utuh, melainkan kemauan individu dari siswa yang harus membentuknya melalui proses *internalisasi* (pembatinan) nilai-nilai kemanusiaan.

Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat menjadikan pendidikan karakter sebagai alternatif jalan keluar atau solusi yang tepat, dengan menggunakan media film kartun akan memudahkan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dengan suasana yang menyenangkan dan siswa akan lebih mudah untuk meniru, karena melalui informasi tersebut melibatkan dua indra yaitu pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) sekaligus secara simultan pada saat yang bersamaan. Kemudian gambar yang disajikan melalui film merupakan pemindahan bentuk, warna, ornamen, dan karakter yang sesungguhnya pada objek yang divisualisasikan. Zarkasi – Kausaeri (2018: 2) menyatakan bahwa “pengembangan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menjadi cerdas, juga memiliki budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna, baik bagi dirinya maupun orang lain”.

Karakter selalu berhubungan dengan kepribadian, yang bermakna keunikan tersendiri yang terdapat pada setiap individu dan keunikan tersebut hanya dimiliki oleh setiap individu sebagai pembeda dengan orang lain. Individu dapat dikatakan memiliki karakter jika individu tersebut dapat memahami nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Baik nilai yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan peduli dengan lingkungan, seperti membantu sesama manusia, dan tidak merusak lingkungan. Dalam pendidikan karakter dapat dipelajari melalui berbagai sumber, salah satunya dari media visual yaitu film kartun. Menurut Heinich dkk (Kustandi - Sutjipto, 2011: 8) mengemukakan bahwa “Media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran”. Semakin banyaknya media masa seperti televisi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola tingkah laku siswa. Media masa yang paling mempengaruhi dalam penyampaian informasi adalah televisi. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang hampir seluruh masyarakat dapat menikmatinya. Media ini menyediakan informasi baik berita, pengetahuan, maupun hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum.

Pengaruh film tidak boleh dianggap hal yang biasa. Film dapat menarik perhatian penonton untuk selalu menonton, sehingga film dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, maka dari itu sebagai penonton yang baik harus bisa mengambil nilai positif dari film untuk dicontoh dan meninggalkan nilai negatif dari film. Melalui tayangan televisi siswa dapat belajar dengan lebih cepat, makna dan nilai pendidikan karakter disampaikan dalam bentuk film dengan memberikan unsur hiburan dan pengetahuan mengenai kehidupan manusia.

Salah satu film kartun yang bernilai positif adalah film kartun Upin dan Ipin, film yang rilis pada tanggal 14 September 2007 ditayangkan di Malaysia dan Indonesia yaitu TV9 dan MNCTV. Film kartun yang disutradarai oleh Mohd Nizam Abd Razak dengan *genre* Animasi Komedi yang diproduksi *Les' Copaque*, Malaysia. Film ini berlatar di Kampung Durian Runtuh, Malaysia. Film Upin dan Ipin telah memiliki lima belas musim. Film kartun asal Malaysia ini berkisah mengenai anak kembar bernama Upin dan Ipin. Film Upin dan Ipin merupakan sebuah film yang memiliki cerita sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Tayangan film kartun Upin dan Ipin sangat disukai oleh semua kalangan, melalui film ini dapat mempengaruhi perilaku dan gaya bahasa siswa, karena dibuatnya film ini bertujuan untuk mendidik siswa. Terlebih lagi target pasar film adalah siswa, karena siswa rentan sekali mendapat pesan media, sehingga akan mudah terpengaruh dan meniru. Banyaknya siswa yang tertarik untuk menonton film kartun Upin dan Ipin, sudah seharusnya tayangan Upin dan Ipin mengandung nilai moral agar dapat dijadikan contoh atau sarana edukasi untuk siswa. Hal tersebut mengingat kini telah sedikit atau jarang tayangan yang layak untuk ditonton siswa. Banyak siswa yang mencontoh adegan-adegan yang tidak bagus untuk ditiru pada tayangan sinetron, yang seharusnya tayangan itu ditujukan untuk orang dewasa.

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada film Upin dan Ipin diharapkan dapat menjadi contoh edukasi yang baik untuk siswa, diantaranya nilai tanggung jawab, jujur, dan toleransi yang dapat dicontoh untuk siswa. Adanya film ini, pengetahuan siswa mengenai etika dapat terealisasi, sebagaimana halnya yang telah disebutkan sebelumnya secara psikologis anak akan meniru semua dengan apa yang telah dilihat, baik dari cara bicara dan tingkah lakunya.

Mengingat episode film Upin dan Ipin begitu banyak dan tidak mungkin untuk dianalisis satu persatu, maka Peneliti hanya memfokuskan penelitian pada episode “Taman Riang”. Film Upin dan Ipin merupakan fokus dari kajian penelitian ini, film Upin dan Ipin dipilih karena beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut (1) Film Upin dan Ipin episode Taman Riang memiliki nilai-nilai karakter positif, (2) Alur cerita dalam film Upin dan Ipin seperti pada kehidupan nyata. Berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik untuk menganalisis tentang nilai karakter dalam film “Upin dan Ipin” dengan judul “Analisis Nilai Karakter Yang Terdapat dalam Film Upin dan Ipin Pada Kehidupan Sehari-hari Anak SD”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendapatkan suatu data secara mendalam yang mengandung makna, data yang didapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah sebagai mana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulanya.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber, analisis data kualitatif bersifat induktif, yang artinya analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian, artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara Peneliti dan informan, subyek dan obyek penelitian. Setelah semua data terkumpul kemudian Peneliti mengolah data dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan seluruh data yang telah didapat selama penelitian. Aktivitas data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Data adalah kumpulan dari beberapa informasi yang didapat oleh Peneliti yang digunakan sebagai informasi-informasi yang akan diperlukan. Sumber data yang dimaksudkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi data dari Film Upin dan Ipin episode “Taman Riang” yang mengandung nilai karakter. Berdasarkan pengambilannya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh Peneliti dari sumber pertama. Sumber dari penelitian ini berasal dari film kartun Upin dan Ipin episode Taman Riang, guru, siswa dan orangtua siswa. Data sekunder yaitu data yang mendukung pokok bahasan yang diambil dari buku atau artikel yang menunjang serta memberikan masukan-masukan yang mendukung untuk memperkuat sumber data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku atau artikel yang mendukung guna memperkuat sumber data penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Film kartun yang menjadi data penelitian ini adalah film “Upin dan Ipin”. Film dengan *genre* animasi komedi ini disutradarai oleh Mohd Nizam Abd Razak yang diproduksi oleh *Les' Copaque*, Malaysia. Film ini berlatar di sebuah pedesaan yaitu Kampung Durian Runtuh Malaysia. Film ini berkisah mengenai anak kembar bernama Upin dan Ipin yang menunjukkan karakter tanggung jawab, jujur, toleransi, dan masih banyak karakter lain yang bermunculan. Secara umum kondisi yang ditampilkan adalah khas melayu yang mirip dengan kondisi yang ada di Indonesia. Film animasi Upin dan Ipin saat ini telah memiliki lima belas musim dan cukup banyak episode. Mengingat episode film Upin dan Ipin begitu banyak dan tidak mungkin untuk dianalisis satu persatu, maka Peneliti hanya memfokuskan penelitian pada episode “Taman Riang”.

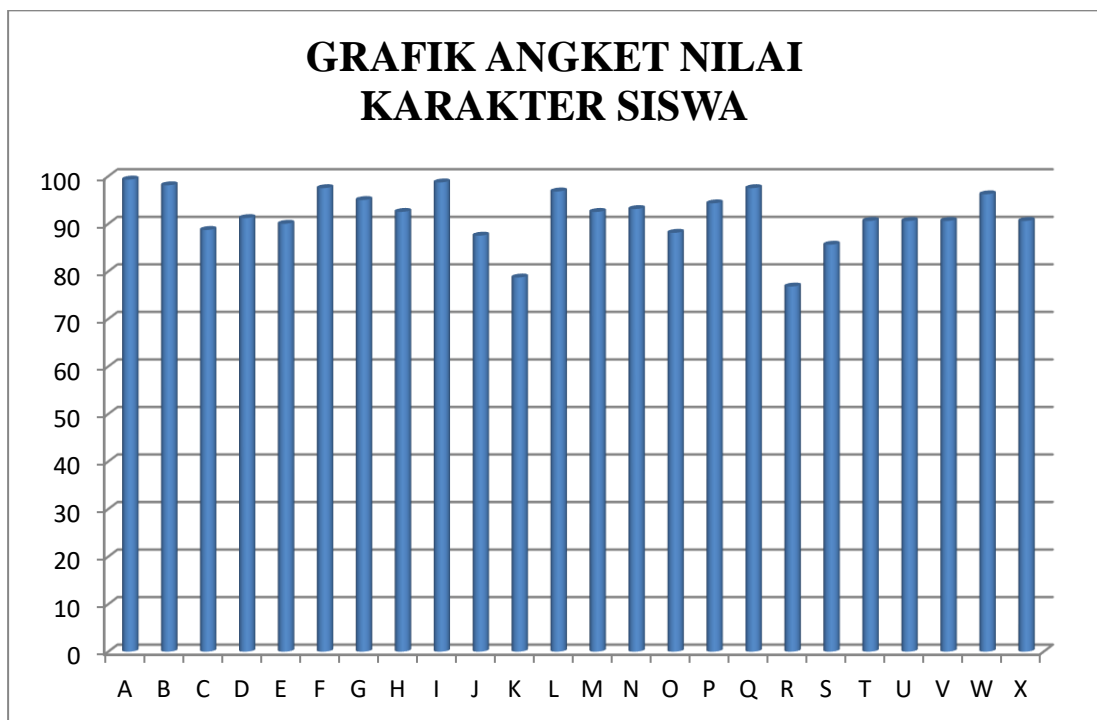
Analisis film berupa *soft copy* film kartun “Upin dan Ipin”, naskah transkrip, tindakan dan kalimat pernyataan yang mengandung nilai karakter. Pengumpulan data dilakukan pada kartu data melalui metode menonton, menyimak, mencatat dan wawancara kepala sekolah, guru kelas IV, orangtua siswa dan angket siswa.

Penelitian berupa memberikan pertanyaan apakah semua tayangan film baik untuk siswa dan tayangan yang seperti apa yang baik untuk siswa. Kepala sekolah, guru, dan orangtua menjelaskan

bahwa tidak semua tayangan film baik untuk dilihat siswa dan tayangan film yang bagus untuk dikonsumsi siswa adalah tayangan yang tidak mengandung unsur kekerasan, SARA, seksual, dan politik. Peneliti lalu memberikan sebuah film Upin dan Ipin episode “Taman Riang” untuk dilihat kepala sekolah, guru, orangtua, dan siswa.

Setelah penayangan film, kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa memberikan tanggapan seperti masih anak-anak sudah menjalankan ibadah puasa ramadhan, berdoa sebelum makan itu baik, dan peneliti menambahkan pertanyaan apakah di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter? kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa memberikan penjelasan bahwa selama penayangan film tersebut terdapat beberapa adegan yang menunjukkan nilai-nilai karakter, seperti religius, kerja keras, kerja sama, peduli sosial, rasa ingin tahu, jujur, toleransi, komunikatif/bersahabat, dan iri. Kepala sekolah, guru, dan orangtua menambahkan banyak karakter bermunculan yang bagus untuk dijadikan edukasi siswa pada film tersebut, namun ada beberapa adegan atau karakter yang tidak baik untuk dijadikan edukasi untuk siswa seperti iri pada saat teman mendapatkan prestasi. Jadi harus tetap dilakukan pendampingan pada siswa saat menonton agar dapat membimbing siswa mengenai nilai karakter positif dan nilai karakter negatif dan mana yang bagus untuk dicontoh dan mana yang harus dihindari. Film adalah karya manusia yang tentunya tidak mungkin sempurna, pasti terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari film.

Peneliti mencoba mengamati siswa dengan memberikan angket yang berisi beberapa nilai karakter positif dan negatif, hal tersebut untuk menguji siswa bagaimana karakter siswa setelah mengamati film Upin dan Ipin episode “Taman Riang” dan peneliti juga menanyakan pada orangtua siswa mengenai kebenaran yang telah diisi oleh anaknya.



Keterangan:

- 81-100% = Sangat bagus
- 61-80% = Bagus
- 41-60% = Cukup
- 21-40% = Kurang
- 1-20% = Sangat kurang

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter pada anak A mencapai 99,3% artinya anak A memiliki karakter yang sangat bagus. Anak B 98,1% artinya anak B memiliki karakter yang sangat bagus. Anak C 88,7% artinya anak C memiliki karakter yang sangat bagus. Anak D 91,2% artinya anak D memiliki karakter yang sangat bagus. Anak E 90% artinya anak E memiliki

karakter yang sangat bagus.. Anak F 97,5% artinya anak F memiliki karakter yang sangat bagus. Anak G 95% artinya anak G memiliki karakter yang sangat bagus. Anak H 92,5% artinya anak H memiliki nilai karakter yang sangat bagus. Anak I 98,7% artinya anak I memiliki nilai karakter yang sangat bagus. Anak J 87,5% artinya anak J memiliki karakter yang sangat bagus. Anak K 78,7% artinya anak K memiliki karakter yang bagus. Anak L 96,8% artinya anak K memiliki karakter yang sangat bagus. Anak M 92,5% artinya anak M memiliki karakter yang sangat bagus. Anak N 93,1% artinya anak N memiliki karakter yang sangat bagus. Anak O 88,1% artinya anak O memiliki karakter yang sangat bagus. Anak P 94,3% artinya anak P memiliki karakter yang sangat bagus . Anak Q 97,5% artinya anak Q memiliki nilai karakter yang sangat bagus. Anak R 76,8% artinya anak R memiliki nilai karakter yang bagus. Anak S 85,6% artinya anak S memiliki karakter yang sangat bagus. Anak T 90,6% artinya anak T memiliki karakter yang sangat bagus. Anak U 90,6% artinya anak U memiliki karakter yang sangat bagus. Anak V 90,6% artinya anak V memiliki karakter yang sangat bagus. Anak W 96,2% artinya anak W memiliki karakter yang sangat bagus. Anak X 90,6% artinya anak X memiliki karakter yang sangat bagus.

Secara singkatnya bahwa siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 02, Mranggen Demak terbukti dari 24 siswa kelas IV menunjukkan bahwa 22 siswa memiliki karakter yang sangat bagus dan 2 siswa memiliki karakter yang bagus. Hal itu menyatakan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 02 memiliki siswa dengan karakter yang baik. Siswa SD Negeri Mranggen 02 juga sopan santun kepada guru dan teman-temannya, dan saling menghargai satu dengan yang lain.

Film Upin dan Ipin episode “Taman Riang” mengajarkan tentang kehidupan manusia yang rukun dan rasa kasih sayang dengan makhluk hidup, seperti di satu desa terdapat beberapa keyakinan namun mereka hidup dengan rukun dan penuh rasa kasih sayang, menyayangi hewan dan menjaga lingkungan sekitarnya. Di dalam film Upin dan Ipin episode “Taman Riang” terdapat nilai karakter religius, kerja sama, kerja keras, jujur, peduli sosial, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, dan iri. Nilai karakter yang paling dominan pada film Upin dan Ipin episode “Taman Riang” ialah nilai karakter religius.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah proses menciptakan suasana belajar untuk mencapai tujuan berupa kemampuan yang dihasilkan melalui adanya pembelajaran, dengan adanya pembelajaran seseorang akan memperoleh pengetahuan serta meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pembelajaran tentunya juga memerlukan adanya suatu sistem untuk merangsang anak-anak untuk melakukan proses aktivitas yang memungkinkan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya rangsangan yang diberikan kepada anak-anak melalui sebuah film diharapkan dapat menarik perhatian dan juga dapat memberikan semangat yang baik pada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Film animasi Upin dan Ipin khususnya pada episode Taman Riang memiliki cukup banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi anak-anak khususnya yaitu anak SD. Film animasi Upin dan Ipin ini banyak memberikan pesan moral melalui televisi yang dapat ditonton oleh masyarakat umum. Selain itu dalam film Upin dan Ipin juga memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak. Kini di Indonesia sedang menjalankan pembelajaran jarak jauh dan hal tersebut membuat guru tidak bisa bertatap muka dengan siswa secara langsung, sehingga guru terkendala perihal untuk menanamkan penguatan pendidikan karakter, dengan demikian melalui film Upin dan Ipin ini sangat membantu atau jalan alternatif guru untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa.

Beberapa poin pendidikan karakter yang dapat dipetik dari film Upin dan Ipin episode Taman Riang antara lain:

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, ibadah dan kebutuhan religinya. Berikut contoh percakapannya “Bulan Ramadhan adalah bulan mulia, bulan yang penuh dengan berkah dan rahmat Tuhan. Harusnya kita meningkatkan amalan harian agar dapat pahala lebih banyak”, “doa berbuka puasa”, “latihan menyanyikan lagu nasyid bulan-bulan islam”, dan “melaksanakan shalat berjamaah”.

- b. Kerja sama yaitu suatu usaha yang dilakukan bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Kebiasaan dan sikap mau bekerja sama dimulai sejak dari anak-anak, mulai dari kehidupan keluarga lalu meningkat dalam kelompok sosial yang lebih luas. Berikut contoh percakapannya “jangan khawatir, Jarjit siap membantu”.
- c. Kerja keras adalah cara yang harus dilakukan untuk memenuhi sesuatu yang akan diraihinya. Namun untuk memenuhi kebutuhan, kerja harus dilakukan tentunya dengan pekerjaan-pekerjaan yang baik. Berikut contoh percakapannya “permintaan kelapa di bulan Ramadhan, jadi kakek juga akan menjual kelapa”.
- d. Jujur sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan segala hal, kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan kita. Namun sikap jujur tidak hanya terdapat dalam sebuah ucapan semata, tetapi juga dalam segala hal dan perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu. Berikut percakapannya “Nenek, Mail mengajak kami ikut nasyid, dia minta tolong karena sepupunya sakit campak tapi kita tidak mau”.
- e. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Berikut percakapannya “bawa rantang itu sekalian, berikan pada atuk Dalang”, “berbagi makan pada hewan”.
- f. Rasa ingin tahu adalah tindakan yang ingin mengetahui sesuatu secara mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat dan didengar. Berikut percakapannya “ceramah tentang apa”.
- g. Toleransi yaitu tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan pendapat orang lain yang berbeda. Seperti bermain bersama semua teman, menemani temanya yang sedang latihan nasyid meskipun berbeda keyakinan.
- h. Menghargai prestasi merupakan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Seperti Upin, ipin dan teman-teman mendapatkan piala.
- i. Komunikatif atau bersahabat berarti tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Seperti bermain bersama-sama dengan teman yang berbeda keyakinan.
- j. Iri hati adalah suatu sifat yang tidak senang akan rizki dan nikmat yang didapat oleh orang lain dan cenderung berusaha untuk menyainginya. Seperti tidak suka melihat teman yang mendapat penghargaan atau mendapat nilai yang lebih tinggi

## **PENUTUP**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari film Upin dan Ipin episode “Taman Riang” yang dianalisis memuat sepuluh nilai karakter yang muncul. Nilai karakter tersebut adalah religius, kerjasama, kerja keras, jujur, peduli sosial, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai prestasi, komunikatif dan iri hati. Nilai karakter religius dan nilai karakter peduli sosial dan nilai karakter komunikatif adalah nilai karakter yang paling banyak muncul pada film Upin dan Ipin episode “Taman Riang” dan nilai karakter kerja sama, kerja keras, rasa ingin tahu, jujur, toleransi, iri hati dan menghargai prestasi adalah nilai karakter yang paling sedikit muncul pada film Upin dan Ipin episode “Taman Riang”.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti memberikan saran untuk Bapak dan Ibu guru diharapkan jangan terlalu terpacu dengan delapan belas indikator nilai karakter, dikarenakan nilai karakter tidak ada batasannya. Seorang anak belajar dari segala apa yang telah dilihat, dengar, rasa, dan dialaminya. Maka dari itu, di lingkungan sekolah sebagai pendidik juga harus memberikan contoh baik berupa perkataan maupun tindakan yang baik untuk edukasi siswa. Karena secara psikologis anak akan meniru semua yang telah dilihat, dirasa dan dialaminya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Muhdi, S.H.,M Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. yang telah mengizinkan Penulis melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sukamto, S.Pd., M.Pd. yang telah menyetujui skripsi Penulis.
4. Pembimbing I Prof. Dr. A. Y. Soegeng Ysh., M.Pd. yang selalu memberikan arahan mengenai sistematika tata tulis skripsi dan memberikan motivasi belajar.
5. Pembimbing II Sukamto, S.Pd., M.Pd. yang dengan penuh kesabaran dan memberikan bimbingan untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Bapak dan Ibu yang senantiasa selalu memanjatkan doa untuk kesuksesanku.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto – Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media.
- Kustandi, Cecep – Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Soegeng Ysh.A.Y. – Abdullah, Ghufro - Kasihadi R.B . 2013. *Landasan Pendidikan Karakter*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zarkasi, Taqjudin – Kusaeri Al. 2018. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah (Perpres No 68 Tahun 2017)”. Vol I, Hal 2.